

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program sedekah rosok ini merupakan program yang unik, dimana dari LAZISNU ingin mengajak masyarakat untuk bersedekah meskipun tidak harus dengan uang atau makanan. Akan tetapi bisa menggunakan yang mungkin sebagian orang menilai barang tersebut sudah tidak berguna atau tidak bernilai. Seperti kardus, botol plastik, kaleng, besi, kertas, dll. untuk waktu pelaksanaan antara LAZISNU Desa Kwadungan setiap satu bulan sekali, sedangkan Lazisnu Ngasem setiap 35 hari sekali. Untuk metode fundraising yang digunakan yakni metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) yakni dengan cara terjun langsung ke masyarakat untuk mengambil sedekah rosok yang telah disiapkan masyarakat. Dan metode Fundraising tidak langsung (*Indirect fundraising*) yakni tidak melibatkan donatur secara langsung. Metode ini dilakukan dengan cara membuat poster, *banner*, dan pengumuman yang nantinya akan di sebarakan melalui media elektronik seperti Grup-grup *WhatsApp*, *Facebook*. Serta akan diumumkan langsung ke masyarakat melalui masjid, pengajian rutin, RT/RW, dengan cara getok tular. Untuk langkah selanjutnya adalah pemilihan lalu penjualan hasil sedekah rosok. Dalam proses penjualan antara LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan memiliki perbedaan. Dimana perbedaan ini terletak pada penentuan harga jual. Dimana LAZISNU Desa

Ngasem sebelum menjual rosok akan mensurvei harga dari beberapa pengepul untuk mencari harga yang sesuai an harga yang tertinggi dan melakukan kesepakatan supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam jual beli ini. Sedangkan Lazisnu Kwadungan sudah memiliki pengepul langganan yang siap membeli hasil rosoknya, setelah melalui proses pemilahan.

2. Penilaian efektivitas *fundraising* program sedekah rosok dalam meningkatkan pendapatan dapat dilihat pada tabel hasil laporan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sedekah rosok Lazisnu pada tahun 2022 sebesar Rp. 5.031.500 (LAZISNU Kwadungan) Rp. 11.594.550 (LAZISNU Ngasem), tahun 2023 Rp. 22.731.200 (LAZISNU Kwadungan) Rp. 36.569.525 (LAZISNU Ngasem), Tahun 2024 Rp. 19.150.700 (LAZISNU Kwadungan), Rp. 35,375,150 (LAZISNU Ngasem). Untuk pendapatan keseluruhan pendapatan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada LAZISNU Desa Ngasem tahun 2022 total seluruh pendapatan yakni Rp 75.467.700, tahun 2023 Rp 101.004.800, tahun 2024 Rp 135.366.800. sedangkan LAZISNU Desa Kwadungan juga mengalami peningkatan seluruh pendapatan yakni pada tahun 2022 Rp 46.885.500, tahun 2023 Rp 80.220.300, tahun 2024 Rp 110.625.500. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan makna dari efektivitas yaitu suatu hal pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap program atau kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus LAZISNU Desa Ngasem dan Kwadungan hendaknya selalu mensosialisasikan dan memberi arahan-arahan kepada masyarakat agar tetap istiqomah dalam mengikuti program ini. Serta selalu mengedepankan pengelolaan dan pendistribusian sesuai presentasi yang telah disepakati dan dilakukan secara transparan tanpa ada yang ditutupi dan menjaga kepercayaan masyarakat.
2. LAZISNU Desa Ngasem dan Kwadungan harus terus memperbaiki pengelolaan Lembaga, mulai dari metode penghimpunan, penetapan program, dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan lembaga sampai dengan pengendalian.
3. LAZISNU Desa Ngasem dan Kwadungan hendaknya lebih memperkuat dalam pembenahan sumber daya manusia khususnya dalam bidang *fundraising*.